

## **BAB III**

### **PENYAJIAN DATA**

#### **A. Profil Wasit Taekwondo**

##### **1. Sejarah Wasit**

Wasit adalah seorang yang memiliki wewenang untuk mengatur jalannya suatu pertandingan olahraga. Ada bermacam-macam istilah wasit. Dalam bahasa Inggris dikenal referee, umpire, judge atau linesman.

Istilah wasit dalam bahasa Inggris *Referee*. Awalnya kapten dari setiap tim saling berkonsultasi untuk menyelesaikan perselisihan yang terjadi di lapangan. Kemudian peran ini didelegasikan kepada seorang umpire. Setiap tim membawa umpire-nya masing-masing sehingga masing-masing kapten tim dapat berkonsentrasi kepada permainan. Akhirnya, seorang yang dianggap netral dinamai referee (dari would be "referred to") bertindak sebagai orang yang akan menyelesaikan permasalahan jika umpire tidak bisa menyelesaikannya. Referee tidak berada di lapangan sampai 1891, ketika umpire menjadi linesman (sekarang asisten wasit).<sup>1</sup>

##### **2. Visi dan Misi Wasit**

###### **a. Visi**

Mengangkat harkat, martabat Bangsa dan Negara melalui prestasi olahraga di tingkat Nasional dan Internasional yang dicapai melalui pembinaan secara terencana dan berjenjang.

---

<sup>1</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/Wasit> sejarah wasit. diakses tanggal 27 maret 2014

b. Misi

Menjadikan Taekwondo Indonesia sebagai cabang olahraga bela diri pilihan bagi seluruh lapisan masyarakat yang tersebar di semua wilayah Indonesia.

Menjadikan Taekwondo Indonesia sebagai organisasi pembinaan olahraga yang profesional, berwibawa dan mandiri.

Melalui prestasi Internasional kita jadikan Taekwondo Indonesia sebagai identitas kebanggaan Nasional dan cabang olahraga prioritas.<sup>2</sup>

### **3. Tujuan Wasit**

Wasit mempunyai hak penuh pada suatu pertandingan untuk menerapkan aturan yang berkenaan kepada pemain, pelatih dan ofisial sebuah tim.

Wasit di lapangan juga punya peran menentukan pada kualitas sebuah pertandingan, serta kenyamanan suatu pertandingan untuk dinikmati. Satu kali saja tindakan blunder seorang wasit maka akan menodai pertandingan tersebut.<sup>3</sup>

### **4. Deskripsi Obyek Penelitian**

Obyek penelitian ini adalah bidang yang terkait dengan keilmuan komunikasi nonverbal wasit pada latihan taekwondo di Surabaya. Penelitian ini menitikberatkan pada komunikasi nonverbal, yaitu komunikasi nonverbal antara wasit dengan atlitnya.

---

<sup>2</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/vis+misi+wasit>, diakses tanggal 27 maret 2014

<sup>3</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/tujuan+wasit>, diakses tanggal 02 april 2014

## 5. Deskripsi Lokasi Penelitian

### a. Logo



Makna logo Taekwondo:

- 1) Perisai bulat, melambangkan kebulatan tekad dan keteguhan hati untuk membela persatuan dan kesatuan yang utuh dan bulat dari Taekwondo Indonesia.
- 2) Kepalan tangan dengan lima jarinya-jemarinya melambangkan semangat perjuangan, keuletan dan ketekunan serta pantang menyerah.
- 3) Warna hitam melambangkan suatu kekuatan atau ketahanan.
- 4) Warna kuning melambangkan kemuliaan dan kesejahteraan.
- 5) Warna Merah Putih melambangkan kedaulatan Republik Indonesia.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

Dalam sebuah penelitian, dilakukan beberapa tahapan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan dari penelitian yang telah difokuskan. Tahapan-tahapan tersebut meliputi pengumpulan data, analisis data dan penarikan kesimpulan atas data yang telah diperoleh.

Peneliti harus benar-benar memahami fokus penelitiannya dan juga hal-hal yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis data-data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai apa saja pesan nonverbal yang digunakan oleh wasit kepada atlitnya.

## **C. Komunikasi Nonverbal Wasit**

### **1. Pesan Nonverbal Yang digunakan oleh Wasit Pada Latihan Taekwondo UIN Sunan Ampel Surabaya**

1. Memanggil para anggota latihan
  - a. Angkat kedua tangan dikepalkan dengan ibu jari diletakkan pada jari tengah dan jari telunjuk diulurkan sampai setinggi telinga.
  - b. Kemudian ulurkan lengan ke bawah, menunjuk ke tanda anggota “Chung” dengan jari telunjuk kanan dan memberikan perintah lisan “Chung” kemudian tanda anggota “Hong” dengan jari telunjuk kiri dan memberikan perintah lisan “Hong”.
2. “Cha-ryeot” atau “Kyeong-rye” atau “Perlindungan padaKepala”
  - a. Angkat telapak tangan terbuka saling berhadapan dengan ibu

jari dilipat ke dalam setinggi alis mata. Jaga lengan tetap berjauhan dari kedua sisi badan pada sudut 45 derajat, memberikan perintah lisan “Cha-ryeot” dan kemudian,

- b. Bila kedua tangan ke depan titik tengah badan, tepat di bawah tulang dada, dengan telapak tangan ke bawah sambil memmemberikan perintah lisan “Kyeong-rye”. Jaga jarak seukuran kepalan tangan antara ujung-ujung jari kedua tangan dan antara tangan dan badan.
- c. Setelah perintah lisan “Kyeong-rye”, memberikan isyarat “mengenakan pelindung kepala” sebagai berikut: angkat kedua lengan yang ditekuk 45 derajat dengan telapak tangan terbuka sampai setinggi kepala.

### 3. “Joon-bi”

- a. Lipat lengan kanan ke atas 45 derajat sampai tangan kanan setinggi telinga kanan.
- b. Ulurkan tangan kanan sambil mengulurkan lengan kanan sepenuhnya ke bawah setinggi titik tengah badan, tepat di bawah tulang dada. Dalam sikap “Wen-Abgubi” (satu langkah ke depan dengan kaki kiri), memberikan perintah lisan”Joon-bi”.

\*Saat tindakan ini diambil, letakkan lengan kiri sepanjang sisi badan dengan tangan sedikit dikepalkan.

## 4. “Shi-jak”

- a. Ambil sikap “Bum-seogi” dan sikap “Joon-bi” dengan menarik mundur kaki kiri, membuka kedua lengan 45 derajat dari bahu dengan telapak tangan terbuka.
- b. Dengan cepat bawa kedua lengan ke depan dada dengan jarak 25 cm dan dengan telapak tangan saling berhadapan, memberikan perintah lisan “Shi-jak”.

## 5. “Kal-yeo” atau ”Keu-man”

Ulurkan lengan kanan ke bawah dengan telapak tangan ke titik tengah badan, tepat di bawah tulang dada, mengambil sikap “Wen-abseogi” dapat memberikan perintah lisan “Kal-yeo” atau “Keu-man”.

## 6. “Kye-sok”

Ambil posisi “Wen-abseogi”, tekuk lengan kanan ke atas sampai jari telunjuk mendekati telinga kanan, memberikan perintah lisan “kye-sok”.

## 7. Akhir putaran atau ronde pada latihan

- a. Setelah pernyataan “Kal-yeo” atau “Keu-man” pada akhir suatu putaran atau ronde, angkat kedua lengan dengan tangan dikepalkan setinggi titik tengah badan, tepat di bawah tulang dada, kemudian 2) ulurkan lengan kanan ke sisi pelatih “Chung” dan lengan kiri ke sisi pelatih “Hong” pada 180 derajat dengan telapak tangan terbuka menghadap setiap sisi, masing-masing

“Chung” dan “Hong”.

#### 8. Akhir pertandingan pada latihan

Setelah pernyataan “Kal-yeo” atau “Kau-man” pada akhir suatu pertandingan, berikan perintah lisan 1) “Cha-ryeot”, kemudian 2) berikan isyarat “bahwa pertandingan selesai”.

#### 9. Pernyataan pemenang

- a. Dalam hal pernyataan “Chung” adalah pemenangnya
- b. Bawa tangan kanan yang dikepalkan ke titik tengah badan, tepat di bawah tulang dada dan kemudian,
- c. Ulurkan lengan kanan ke atas pada sudut 45 derajat dengan telapak tangan terbuka ke atas, menyatakan “Chung-seung”.

\*Saat mengambil tindakan ini, letakkan lengan yang berlawanan di samping badan dengan tangan sedikit dikepalkan.

\*Dalam hal peserta latihan “Hong” adalah pemenangnya, ikuti prosedur yang sama dan nyatakan “Hong-seung” menggunakan tangan kiri.

#### 10. “Woo-se-girok”

Dalam hal pemenang tak dapat ditentukan setelah suatu ronde kematian mendadak, 1) wasit tengah mengambil dua langkah ke belakang mulai dari kaki kiri kemudian kaki kanan 2) letakkan kaki kiri dan kaki kanan bersama-sama dalam sikap “cha-ryeot” dan berikan perintah lisan “Woo-se-girok”.

## 11. “Kye-shi”

Ulurkan lengan kanan yg ditekuk ke bawah dengan sudut dalam lengan 135 derajat, menunjuk ke meja Pencatat dengan jari telunjuk, memberikan perintah lisan “Kye-shi”.

## 12. “Shi-gan”

Silangkan jari telunjuk kedua tangan dengan yang kiri di luar tepat di bawah hidung, menunjuk ke meja Pencatat dengan perintah lisan “Shi-gan”.

## 13. Menghitung

Mulai dengan lengan kiri kendur, letakkan ibu jari tangan kanan ke bahu kiri. Hitung dari “Hana” (1) sampai “Da-mol” (5). Mengulurkan jari satu demi satu dari ibu jari tangan kanan pada selang satu detik. Saat mencapai “Da-mol” (5) putar telapak tangan yang terbuka kepada peserta latihan yang bersangkutan. Ulangi prosedur yang sama dengan tangan kiri yang dimulai dengan ibu jari di bahu kanan dan angkat sampai suatu perhentian, menghitung “Ya-seot” (6) sampai “Yeol” (10). Saat mencapai “Yeol” (10), putar telapak tangan yang terbuka ke peserta latihan yang bersangkutan.

Penghitungan harus dekat ke wajah para peserta latihan yang bersangkutan untuk memastikan para peserta dapat mendengar/melihat hitungan dan wasit dapat memeriksa kondisinya.)



#### 14. Pernyataan “Kyong-go”

- a. Mulai dari telinga kanan dengan lengan kanan ditekuk dengan tangan kanan dikepalkan dan jari telunjuk diulurkan.
- b. Mengulur ke kanan 45 derajat dengan jari telunjuk menunjuk pada peserta latihan yang bersangkutan dan memberikan perintah lisan “Chung” atau “Hong”.
- c. Tempatkan lengan kanan yang ditekuk dengan tangan kanan dikepalkan di dada kanan.
- d. Mengulur lengan kanan dengan jari telunjuk menunjuk ke dahi pada kontestan yang bersangkutan dan menyatakan “Kyong-go”.

#### 15. Pernyataan “Gam-jeom”

- a. Mulai dari telinga kanan dengan lengan kanan ditekuk dengan tangan kanan dikepalkan dan jari telunjuk diulurkan.
- b. Mengulur lengan kanan 45 derajat dengan jari telunjuk menunjuk pada peserta latihan yang bersangkutan dan memberikan perintah lisan “Chung” atau “Hong”.
- c. Dalam sikap “Cha-ryeot”, angkat tangan kanan secara vertikal dengan jari telunjuk kanan direntang, menyatakan “Gam-jeom”.

16. Invalidasi (membatalkan) poin-poin yang diberi skor karena pelanggaran

Ini diperhatikan untuk pasal 12.5 dari Aturan yang menetapkan invalidasi (pembatalan [menjadikan tak berguna]) poin-poin yang diberi skor yang dibuat segera setelah perintah “Kal-yeo”.

a. Dalam sikap “Cha-ryeot”, angkat telapak tangan kanan di muka dahi pada jarak 20cm dari dahi.

b. Lambaikan telapak tangan secara horizontal dari kanan ke kiri selebar bahu dan kembali ke posisi mulai untuk menginvalidasi poin(-poin) yang diberi skor.

- Setelah isyarat, seperti yang ditunjukkan dalam gambar 2-3, berikan perintah lisan “Shi-gan” ke meja Pencatat dan nyatakan penalty untuk kontestan yang bersangkutan. Waktu akan dinyatakan lagi dari titik pernyataan “Kye-sok” setelah memberikan penalty.

Peneliti memaparkan semua pesan nonverbal yang dipakai oleh wasit ketika melaksanakan pertandingan, hal ini sesuai yang diungkapkan oleh saudara Noverli selaku Pelatih dan Wasit taekwondo di UKM UIN Sunan Ampel Surabaya.

“Untuk pesan nonverbal yang digunakan oleh wasit pada saat latihan *emang* banyak mbak karena tujuannya untuk memberikan aba-aba ke peserta latihan, pada saat pertandingan peserta fokus dan konsentrasi untuk mengalahkan lawannya, makanya seorang wasit dituntut untuk tahu dan memahami semua bahasa nonverbal yang

sudah diatur dalam Taekwondo mbak”<sup>4</sup>.

## **2. Arti Pesan Nonverbal yang digunakan Wasit pada Latihan Taekwondo**

- 1) Wasit melakukan nonverbal pada saat pertandingan
  - a. Wasit mengangkat kedua tangan dikepalkan dengan ibu jari diletakkan pada jari tengah dan jari telunjuk diulurkan sampai setinggi telinga mengisyaratkan bahwasannya wasit memanggil para kontestan akan masuk ke area pertandingan.
  - b. Kemudian wasit mengulurkan lengan ke bawah, menunjuk ke tanda peserta “Chung” dengan jari telunjuk kanan dan memberikan perintah lisan “Chung” kemudian tanda peserta “Hong” dengan jari telunjuk kiri dan memberikan perintah lisan “Hong” mengisyaratkan wasit memberitahu posisi atlet di mana tempatnya berada.
- 2) Angkat telapak tangan terbuka saling berhadapan dengan ibu jari dilipat ke dalam setinggi alis mata. Jaga lengan tetap berjauhan dari kedua sisi badan pada sudut 45 derajat, memberikan perintah lisan “Cha-ryeot” dan kemudian mengisyaratkan bahwa wasit menyuruh untuk para kontestan (atlet) untuk berposisi siap.
- 3) Bila kedua tangan ke depan titik tengah badan, tepat di bawah tulang dada, dengan telapak tangan ke bawah sambil memberikan perintah lisan “Kyeong-rye”. Jaga jarak seukuran kepalan tangan antara ujung-

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Pelatih sekaligus sebagai wasit, Noverli, 20 April 2014

ujung jari kedua tangan dan antara tangan dan badan. Mengisyaratkan bahwa wasit menyuruh peserta agar berposisi saling menghormati antara peserta satu dengan yang lain.

- 4) Setelah perintah lisan “Kyeong-rye”, memberikan isyarat “memberi perlindungan kepala” sebagai berikut: angkat kedua lengan yang ditekuk 45 derajat dengan telapak tangan terbuka sampai setinggi kepala.
- 5) “Joon-bi”
  - a. Lipat lengan kanan ke atas 45 derajat sampai tangan kanan setinggi telinga kanan. Wasit memberikan isyarat atlet untuk mempersiapkan diri memulai acara pertandingan.
  - b. Ulurkan tangan kanan sambil mengulurkan lengan kanan sepenuhnya ke bawah setinggi titik tengah badan, tepat di bawah tulang dada. Dalam sikap “Wen-Abgubi” (satu langkah ke depan dengan kaki kiri), memberikan perintah lisan “Joon-bi”. Wasit memberikan isyarat posisi siap untuk melakukan latihan dalam bertanding.
- 6) “Shi-jak”
  - a. Ambil sikap “Bum-seogi” dan sikap “Joon-bi” dengan menarik mundur kaki kiri, membuka kedua lengan 45 derajat dari bahu dengan telapak tangan terbuka. Wasit mempersilahkan para peserta untuk mulai bertanding latihan.

b. Dengan cepat bawa kedua lengan ke depan dada dengan jarak 25cm dan dengan telapak tangan saling berhadapan, memberikan perintah lisan “Shi-jak”. Wasit mempersilahkan para peserta untuk mulai bertanding.

7) “Kal-yeo” atau “Keu-man”

Ulurkan lengan kanan ke bawah dengan telapak tangan ke titik tengah badan, tepat di bawah tulang dada, mengambil sikap “Wen-abseogi” dapat memberikan perintah lisan “Kal-yeo” atau “Keu-man”. Wasit menyuruh kedua peserta untuk pertandingan diberhentikan sejenak karena penyebab peralatan terlepas (pelindung pergelangan kaki dan tangan). Contohnya pelanggaran, protes pelatih, peralatan peserta terlepas.

8) “Kye-sok”

Ambil posisi “Wen-abseogi”, tekuk lengan kanan ke atas sampai jari telunjuk mendekati telinga kanan, memberikan perintah lisan “kye-sok”. Wasit menyuruh kedua peserta untuk bertanding kembali.

9) Akhir putaran/ronde

Setelah pernyataan “Kal-yeo” atau “Keu-man” pada akhir suatu putaran atau ronde dalam latihan, angkat kedua lengan dengan tangan dikepalkan setinggi titik tengah badan, tepat di bawah tulang dada, kemudian 2) ulurkan lengan kanan ke sisi pelatih “Chung” dan lengan kiri ke sisi pelatih “Hong” pada 180 derajat dengan telapak tangan terbuka menghadap setiap sisi, masing-masing “Chung” dan “Hong”.

Wasit menyuruh peserta untuk beristirahat.

10) Akhir pertandingan

Setelah pernyataan “Kal-yeo” atau “Kau-man” pada akhir suatu latihan pertandingan, berikan perintah lisan 1) “Cha-ryeot”, kemudian 2) berikan isyarat “bahwa pertandingan selesai”, kemudian 3) berikan perintah lisan “Kyeong-rye”. Isyarat akan sama. Kemudian Wasit menyuruh para peserta untuk bersiap memulai kembali pertandingan setelah istirahat.

11) Pernyataan pemenang

- a. Dalam hal kontestan “Chung” adalah pemenangnya. Wasit mengumumkan bahwasannya siapa pemenang pada latihan.
  - b. Bawa tangan kanan yang dikepalkan ke titik tengah badan, tepat di bawah tulang dada dan kemudian,
  - c. Ulurkan lengan kanan ke atas pada sudut 45 derajat dengan telapak tangan terbuka ke atas, menyatakan “Chung-seung”.  
Mengisyaratkan wasit memutuskan pemenang dilihat dari nilai akhir dan posisi tangan di sudut apa yang menang
- \* Saat mengambil tindakan ini, letakkan lengan yang berlawanan di samping badan dengan tangan sedikit dikepalkan.
- \* Dalam hal peserta latihan “Hong” adalah pemenangnya, ikuti prosedur yang sama dan nyatakan “Hong-seung” menggunakan tangan kiri.

## 12) “Woo-se-girok”

Dalam hal pemenang tak dapat ditentukan setelah suatu ronde kematian mendadak, 1) wasit tengah mengambil dua langkah ke belakang mulai dari kaki kiri kemudian kaki kanan 2) letakan kaki kiri dan kaki kanan bersama-sama dalam sikap “cha-ryeot” dan berikan perintah lisan “Woo-se-girok”.

## 13) “Kye-shi”

Ulurkan lengan kanan yang ditekuk ke bawah dengan sudut dalam lengan 135 derajat, menunjuk ke pelatih dengan jari telunjuk, memberikan perintah lisan “Kye-shi”. Wasit meminta waktu jeda 1 menit kepada pelatih dikarenakan ada salah satu peserta cidera saat latihan pertandingan.

## 14) “Shi-gan”

Silangkan jari telunjuk kedua tangan dengan yang kiri di luar tepat di bawah hidung, menunjuk pada pelatih dengan perintah lisan “Shi-gan”. Wasit menyuruh pelatih untuk memperhatikan waktu.

## 15) Menghitung

Mulai dengan lengan kiri kendur, letakkan ibu jari tangan kanan ke bahu kiri. Hitung dari “Hana” (1) sampai “Da-mol” (5). Mengulurkan jari satu demi satu dari ibu jari tangan kanan pada selang satu detik. Saat mencapai “Da-mol” (5) putar telapak tangan yang terbuka kepada peserta latihan yang bersangkutan. Ulangi prosedur yang sama dengan tangan kiri yang mulai dengan ibu jari di bahu kanan dan angkat

sampai suatu perhentian, menghitung “Ya-seot” (6) sampai “Yeol” (10). Saat mencapai “Yeol” (10), putar telapak tangan yang terbuka ke peserta yang bersangkutan.

Penghitungan harus dekat ke wajah para kontestan yang bersangkutan untuk memastikan kontestan dapat mendengar/melihat hitungan dan wasit dapat memeriksa kondisinya.)

Wasit menghitung peserta memastikan pemain bisa kembali bermain atau tidak pada saat posisi atlit jatuh atau terduduk saat terkena lawan.

#### 16) Pernyataan “Kyong-go”

- a. Mulai dari telinga kanan dengan lengan kanan ditekuk dengan tangan kanan dikepalkan dan jari telunjuk diulurkan. Memberi peringatan kepada salah satu sudut merah atau biru.
- b. Mengulur ke kanan 45 derajat dengan jari telunjuk menunjuk ke peserta latihan yang bersangkutan dan memberikan perintah lisan “Chung” atau “Hong”. Memberi peringatan kepada salah satu peserta latihan.
- c. Tempatkan lengan kanan yang ditekuk dengan tangan kanan dikepalkan di dada kanan. Memberikan pinalti atau pengurangan poin 0,5 kepada salah satu peserta yang melakukan pelanggaran.
- d. Mengulur lengan kanan dengan jari telunjuk menunjuk ke dahi pada kontestan yang bersangkutan dan menyatakan “Kyong-go”. Memberikan tanda pada pelatih untuk memberikan pemotongan



poin nilai.

17) Pernyataan “Gam-jeom”

- a. Mulai dari telinga kanan dengan lengan kanan ditekuk dengan tangan kanan dikepalkan dan jari telunjuk diulurkan. Memberikan hukuman kepada salah satu peserta/atlit.
- b. Mengulur lengan kanan 45 derajat dengan jari telunjuk menunjuk ke peserta latihan yang bersangkutan dan memberikan perintah lisan “Chung” atau “Hong”. Memberikan hukuman kepada salah satu peserta/atlit.
- c. Dalam sikap “Cha-ryeot”, angkat tangan kanan secara vertikal dengan jari telunjuk kanan direntang, menyatakan “Gam-jeom”. Memberikan potongan nilai 1 poin.

18) Invalidasi (membatalkan) poin-poin yang diberi skor

Ini diperhatikan untuk pasal 12.5 dari Aturan Kompetisi yang menetapkan invalidasi (pembatalan [menjadikan tak berguna]) poin-poin yang diberi skor yang dibuat segera setelah perintah “Kal-yeo”.

- a. Dalam sikap “Cha-ryeot”, angkat telapak tangan kanan di muka dahi pada jarak 20cm dari dahi. Pembatalan poin nilai dikarenakan protes.
- b. Lambaikan telapak tangan secara horizontal dari kanan ke kiri selebar bahu dan kembali ke posisi mulai untuk menginvalidasi poin-poin yang diberi nilai.
  - Setelah isyarat, seperti yang berikan perintah lisan “Shi-gan” ke

pelatih dan nyatakan penalty untuk peserta yang bersangkutan. Waktu akan dinyatakan lagi dari titik pernyataan “Kye-sok” setelah memberikan penalty dari pelanggaran.

19) Pernyataan poin-poin setelah evaluasi

Dalam hal suatu poin diberikan setelah mengevaluasi latihan, melihat ke pelatih, angkat lengan kanan setinggi kepala, kemudian berikan perintah lisan “Li-jeom”, “Eui-jeom”, “Sam-jeom” kepada “Chung” atau “Hong”.

20) Invalidasi poin-poin setelah pelatih mengevaluasi

Dalam hal suatu poin diinvalidasi setelah tinjauan pelatih seketika, melihat pelatih memberikan perintah lisan “Li-jeom”, “Eui-jeom”, “Sam-jeom” kepada “Chung” atau “Hong” kemudian mengikuti prosedur latihan yang sama seperti (18. Invalidasi poin-poin yang diberi skor/pengurangan nilai atau poin). Wasit lebih memperjelas berapa nilai yang dibatalkan.

21) Pernyataan “Kyong-go” setelah pelatih mengevaluasi

Dalam hal “Kyong-go” diberikan setelah pelatih mengevaluasi latihan, wasit tengah akan mengikuti prosedur yang sama seperti (16. Pernyataan “Kyong-go”).

22) Invalidasi “Kyong-go” setelah pelatih mengevaluasi

Dalam hal “Kyong-go” diinvalidasi setelah pelatih mengevaluasi, kemudian pelatih memberikan perintah lisan “Kyong-go” kepada “Chung” atau “Hong” diikuti dengan prosedur yang sama

seperti (18. Invalidasi poin-poin yang diberi skor).

### 23) Pernyataan “Gam-jeom setelah pelatih mengevaluasi

Dalam hal “Gam-jeom” diberikan setelah memberikan hasil evaluasi dan wasit akan mengikuti prosedur yang sama seperti (17. Pernyataan “Gam-jeon”).

### 3. Cara Wasit Taekwondo Menyampaikan Pesan Nonverbal Dalam Komunikasi Interpersonalnya

Komunikasi nonverbal dalam dunia taekwondo sangatlah erat hubungannya, bahkan ketika latihanpun banyak para anggotanya di tuntutan oleh pelatih untuk mengetahui aba-aba dalam bentuk nonverbal, makanya ketika wasit menggunakan aba-aba dalam bentuk nonverbal seorang atlet sudah memahaminya.

Hal ini, sama seperti apa yang dijelaskan oleh Rizky Maulana,

“emang mbak ketika terjadi pertandingan seorang wasit memberikan aba-aba dulu kepada ke dua peserta agar siap-siap untuk memulai sebuah pertandingan lah peserta harus tahu aba-abanya *contohnya mbak* apabila wasit posisi aba-aba “joon-bi” (*Lipat lengan kanan ke atas 45 derajat sampai tangan kanan setinggi telinga kanan*) ini kedua peserta di suruh (Siap), dan kalau wasit posisinya “Shi-jak” *lah ini mbak kedua atlet mulai bertanding, begitu mbak*”<sup>5</sup>

Hal serupa juga dijelaskan oleh saudari Ayu Widiastutik. Seperti penjelasan dibawah ini,

“Pesan nonverbal oleh wasit pada peserta dalam dunia taekwondo sangat besar pengaruhnya terhadap atlet dalam pertandingan, karena wasit senantiasa menggunakan bahasa nonverbal contohnya, Pertandingan di tiap ronde pasti wasit memulainya dengan aba-aba “shi-jak” yang artinya (mulai), dengan posisi (*menarik mundur kaki*

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan peserta atlet. Rizky Maulana, 20 April 2014

*kiri, dan membuka kedua lengan 45 derajat dengan telapak tangan terbuka) dan di akhiri dengan aba-aba “keu-man” (lengan kanan ke bawah dengan telapak tangan ke titik tengah badan tepat di bawah tulang dada) lah kalau wasit posisinya seperti ini ning maka artinya (Stop)..<sup>6</sup>*

Saudari Minarti juga menambahkan terkait dengan cara wasit taekwondo menyampaikan pesan nonverbal, yaitu,

*“Setelah ronde terakhir habis, maka kedua atlit tadi berdiri saling berhadapan kemudian melepas pelindung kepalanya dan saling memberi hormat apabila wasit memberi aba-aba “Cha-ryeot”, “kyeong-rye”). Setelah itu kedua atlit tetap berdiri di samping wasit menunggu pemenangnya mba’, nek menang nanti tangan dari salah satu atlit tadi akan di angkat mbak”.<sup>7</sup>*

Pemaparan hasil wawancara mengenai penyampaian pesan nonverbal dalam komunikasi interpersonal pada latihan Taekwondo UIN Sunan Ampel Surabaya diperkuat dengan hasil observasi seperti dibawah ini:

1. Membantu para peserta latihan taekwondo untuk memahami pesan komunikasi dengan cara yang lebih baik.
2. Membantu memperjelas makna atau arti pesan nonverbal pada proses komunikasi interpersonalnya.
3. Memperkuat komunikasi verbal seorang wasit dalam menyampaikan sebuah informasi kepada peserta.

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan peserta atlit, Ayu Widiastutik, 20 April 2014

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan peserta atlit taekwondo, Minarti, 20 april 2014